

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA SUARA DEMOKRASI UNTUK FASE F

Desvananda Ramadhani

Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
desvananda.20057@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang saling terkait, termasuk pada tema suara demokrasi. Dimensi ini mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bernalar kritis. Tema suara demokrasi bertujuan membentuk generasi muda yang demokratis, kritis, dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program P5 tema suara demokrasi untuk fase F di SMAN 11 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi kualitatif menggunakan model CIPP. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat enam narasumber yakni Waka Humas, Waka Kurikulum, Koordinator P5, Guru P5, dan tiga Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 tema suara demokrasi untuk Fase F dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik kelas XI, antusias peserta didik terlihat pada tahapan aksi, dan hasil rapor P5 pada kategori berkembang sesuai harapan. Untuk rekomendasi sekolah perlu fokus pada perbaikan di berbagai aspek, seperti pemanfaatan keberagaman karakteristik warga sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperhatikan kesiapan sekolah, meningkatkan kinerja fasilitator, tahapan pelaksanaan, serta hasil akhir yang lebih positif

Kata Kunci : *Evaluasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tema Suara Demokrasi*

Abstract

Profil Pelajar Pancasila consists of six interrelated dimensions, including the theme of democratic voice. These dimensions include faith, fear of God Almighty, and noble character; global diversity; critical reasoning. The theme of democratic voice aims to form a young generation that is democratic, critical, and participatory in social life. This study aims to evaluate the P5 program of democratic voice theme for phase F at SMAN 11 Surabaya. This research is a qualitative evaluation and the research using the CIPP model. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. There were six respondents is Deputy Head of Public Relation, Deputy Head of Curriculum, Project Coordinator, Teacher, and three Students. The results showed that the implementation of P5 on the theme of democratic voice for Phase F was chosen based on the characteristics of grade XI students, the enthusiasm of students was seen at the action stage, and the P5 report card results were in the developing as expected category. For recommendations, schools need to focus on improvements in various aspects, such as utilizing the diverse characteristics of school community members, increasing community trust, paying attention to school readiness, improving facilitator performance, implementation stages, and more positive final results.

Keywords : *Evaluation, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, democracy voice theme.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, Kemendikbudristek memperkenalkan kurikulum prototipe yang kemudian resmi menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk melakukan apa yang mereka bisa dengan memanfaatkan sarana prasarana, input, hingga sumber daya yang mereka miliki, serta memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam penyampaian materi yang dibutuhkan dan penting (Suyitno et al., 2023). Kurikulum Merdeka juga dibuat sesuai dengan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila (Wahyuni, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 Tentang Strategi Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 sampai 2024, tim pengembangan kurikulum Kemendikbudristek telah menetapkan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan dalam pembelajaran mandiri ialah mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa Pancasila dan mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila.

Kemudian Kurikulum Merdeka memiliki tujuan pendidikan karakter dengan program yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana mempunyai bermacam kompetensi lalu dirumuskan menjadi enam dimensi. Dimensi yang dirancang tersebut dikembangkan berdasar pada isu prioritas yang dijelaskan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals (SDGs)*, serta dokumen lain yang selaras. Dari 17 target SDGs yang ada, target nomor 4 yakni pendidikan berkualitas merupakan tujuan yang paling relevan terkait pendidikan.

Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, dimensi yang dimaksud dalam P5 meliputi, (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut saling berhubungan dan menguatkan serta memberitahu bahwa profil pelajar Pancasila

tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, namun sikap dan perilaku sesuai jiwa sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Kemendikbudristek, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022). Hal ini berhubungan dengan harapan sebagai warga negara yang mempunyai karakter baik, maka penanaman profil pelajar Pancasila adalah dalam bentuk proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan untuk mendukung pembentukan karakter pada peserta didik sebagaimana disebutkan dalam beberapa dimensi.

Salah satu tema yang ada pada P5 adalah tema suara demokrasi. Dimensi yang ada pada tema suara demokrasi mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bernalar kritis. Dalam tema suara demokrasi membahas tentang minimnya partisipasi publik dalam kegiatan demokrasi, kebebasan berpendapat, kesetaraan, dan kapasitas lembaga demokrasi. Sebagai data, pelaksanaan demokrasi di Indonesia dalam skala nasional, Bali adalah Provinsi dengan indek demokrasi tertinggi. Sedangkan, Provinsi Jawa Timur berada pada posisi ke-6.



Gambar 1. Data 10 Provinsi dengan indeks demokrasi tertinggi nasional (2023)
(Sumber: Databoks)

Dilansir dari databoks.id, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Bali menjadi Provinsi dengan skor indeks demokrasi tertinggi se-Indonesia pada 2023. Nilainya mencapai 85,3 poin. Capaian tersebut menempatkan Bali di level demokrasi baik. Adapun pengukuran

levelnya, yakni “baik” dengan nilai indeks lebih dari 80 poin, “sedang” dengan indeks 60-80 poin, dan “buruk” dengan indeks kurang dari 60 poin. Perolehan Bali pada tahun 2023 naik dari 2022 yang sebesar 83,21 dan dari 2021 yang hanya 75,35 poin. Penilaian yang digunakan adalah tiga aspek besar yang mencakup kebebasan, kesetaraan, dan kapasitas lembaga demokrasi. Meskipun, Provinsi Jawa Timur berada pada posisi ke-6, Provinsi Jawa Timur masih di level demokrasi baik karena memperoleh poin sebesar 82,01.

Kemudian ditemukan permasalahan pelaksanaan P5 yang berasal dari pendidik seperti pada penelitian (Hadian et al., 2022) ditemukan permasalahan koordinasi manajemen sekolah baik internal maupun eksternal yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari fakta banyak pendidik tidak terlibat dalam perencanaan P5, peran pengawas sekolah dan komite sekolah kurang efektif menurut data penelitian sebanyak 46% dari responden. Temuan lainnya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek, dengan data penelitian 59% responden yang aktif sehingga penilaian dan tujuan proyek belum sepenuhnya mencerminkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan paparan data di atas, maka diperlukan sebuah evaluasi program untuk memenuhi tujuan dari pelaksanaan P5, terutama dalam tema suara demokrasi. Pelajar sebagai generasi muda menjadi sasaran utama pada tema suara demokrasi memiliki peran dalam membangun karakter yang demokratis, kritis, dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat. Evaluasi program juga diperlukan dilaksanakan secara objektif, reliabel, adanya laporan yang bermanfaat bagi perbaikan, dan evaluasi berkelanjutan sehingga program yang dijalankan akan mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai suatu program. Data tersebut mencakup pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, tingkat efisiensi, serta penggunaan sumber daya yang nantinya akan digunakan

sebagai bahan pengembangan program tersebut (Mukarromah et al., 2024). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pelaksanaan evaluasi program P5 tema suara demokrasi untuk fase F di SMAN 11 Surabaya.

SMAN 11 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang memiliki pandangan baik oleh masyarakat sekitar yang terletak di Surabaya Barat berlokasi di Jl. Perumnas Tandes I, Manukan Kulon, Tandes, Surabaya 60185, Jawa Timur. Terdapat kegiatan pembiasaan sholat Dhuha dan adanya slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun) yang diterapkan di SMAN 11 Surabaya.

Pada saat ini SMAN 11 Surabaya menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori IKM Mandiri Berubah. Selain itu berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan wawancara singkat bersama Waka Kurikulum SMAN 11 Surabaya diketahui bahwa di SMAN 11 Surabaya telah menyelenggarakan P5 di kelas X di tahun 2022 dan kelas XI di tahun 2023. Terdapat beberapa tema dalam proyek penguatan pelajar Pancasila yang telah dilakukan yakni, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, suara demokrasi, dan kewirausahaan. Berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya peneliti membuat judul “Evaluasi Implementasi Program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi untuk Fase F”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pendahuluan di lokasi penelitian yaitu SMAN 11 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi kualitatif menggunakan model CIPP oleh Stufflebeam & Zhang, 2017 dalam (Utami & Hariyati, 2023) dimana seringkali dipakai dalam evaluasi program pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat tujuh narasumber yakni Waka Humas, Waka Kurikulum, Koordinator P5, Guru, dan tiga Peserta Didik. Teknik analisis yang digunakan berupa pengumpulan

data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan kebenarannya melalui keabsahan data dilakukan uji kreadibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, serta uji dependabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

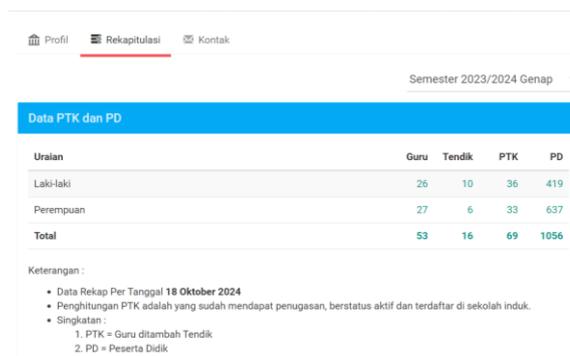
Profil Pelajar Pancasila mempunyai beragam kompetensi yang diinterpretasikan menjadi enam dimensi. Setiap dimensi saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang lengkap diperlukan perkembangan dalam semua dimensi tersebut secara kolektif. Enam dimensi yang dimaksud yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.

Semua dimensi yang ada pada P5 diartikan sebagai satu kesatuan sehingga setiap peserta didik menjadi individu yang mau belajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi, karakter, juga bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Satu dimensi dengan dimensi yang lain mempunyai keterikatan yang dapat mewujudkan kecakapan lebih spesifik dan nyata. Keenam dimensi P5 dapat dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun secara khusus dalam kegiatan proyek (Yanzi et al., 2022)

Evaluasi *Context* Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Kondisi lingkungan di SMAN 11 Surabaya mendukung kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah karena citra baik sekolah SMAN 11 Surabaya sudah dikenal oleh masyarakat sekitar sehingga menjadikan sekolah pilihan yang dipercaya orangtua dan tanggapan masyarakat antusias saat ada kegiatan Jum'at Berkah.

SMAN 11 Surabaya memiliki 53 pendidik yang diantaranya adalah 26 laki-laki dan 27 perempuan; peserta didik sebanyak 1056 yang diantaranya adalah 419 laki-laki dan 637 perempuan.



Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	26	10	36	419
Perempuan	27	6	33	637
Total	53	16	69	1056

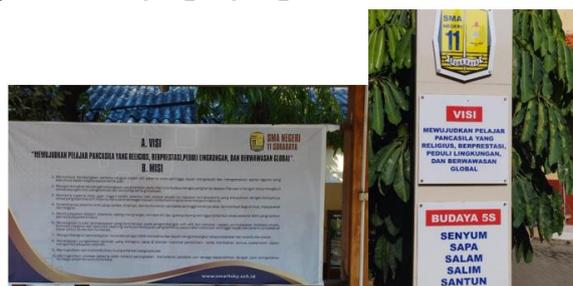
Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal 18 Oktober 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Gambar 2. Data Jumlah PTK dan PD SMAN 11 Surabaya

Jumlah warga sekolah yang begitu banyak menyebabkan keberagaman karakteristik di antara pendidik dan peserta didiknya. Karakteristik pendidik memiliki kemampuan yang linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta memiliki gaya komunikasi pembelajaran yang beragam, seperti bersikap tegas ketika kegiatan belajar mengajar dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang santai. Sementara, peserta didik memiliki macam karakteristik yang mencakup individu yang aktif hingga pasif ketika pembelajaran. Keberagaman karakteristik tersebut disampaikan oleh pernyataan para narasumber.

Pada halaman depan pintu masuk gerbang terdapat tugu dengan logo SMAN 11 Surabaya disertai dengan visi sekolah juga budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun) yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu terdapat papan visi misi sekolah yang di tempatkan di gazebo samping lapangan utama.



Gambar 3. Papan Visi Misi dan Budaya Sekolah

Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan secara konsisten melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun) yang membentuk sikap disiplin, hormat, dan santun di lingkungan sekolah, sehingga dapat membangun hubungan yang baik antar warga

sekolah. Selain itu, sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera setiap hari Senin dengan partisipan dari dua jenjang kelas dan satu kelas melaksanakan sholat Dhuha. Pembagian partisipan ini dilakukan karena keterbatasan luas lapangan untuk menampung seluruh peserta didik. Kegiatan ibadah rutin (sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah) juga dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan. Keseluruhan kegiatan pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter Pancasila tidak hanya secara teori, tetapi juga untuk mewujudkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik, serta memperkuat karakter religius dan nasionalis peserta didik.

Evaluasi Input Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Perencanaan kegiatan P5 telah disusun secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek koordinasi, penjadwalan, serta pemilihan tema dan topik yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Alokasi waktu pelaksanaan digelar pada bulan Agustus hingga bulan November 2023 dengan menggunakan sistem jadwal harian di akhir jam pelajaran intrakurikuler. Selama penyusunan rencana terdapat kendala yang berkaitan dengan pembagian peran guru pendamping dalam pembelajaran P5, mengingat di kelas XI sudah diterapkan penjurusan mata pelajaran, sehingga beban ajar guru lebih terfokus pada mata pelajaran pilihan. Hal ini menunjukkan tantangan dalam manajemen sumber daya manusia yang tersedia agar P5 tetap optimal. Oleh karena itu, di kelas XI dipilih guru pembimbing P5 yang mengajar mata pelajaran umum.

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024										
XI - 1.1										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	07.00 - 07.30	07.30 - 08.00	08.00 - 08.30	08.30 - 09.00	09.00 - 09.30	09.30 - 10.00	10.00 - 10.30	10.30 - 11.00	11.00 - 11.30	11.30 - 12.00
Se		ML BJ	FIS		BIO		SJR		MAT	
Se	PAI		FIS	Istirahat Pertama	BIG	Istirahat Kedua	KIM	MAT	BIN	
Ra	PJS		SB		FIS		BIO	BIN		
Ka	BIO	BK	MTL		MTL	KIM	KIM		P-5	✓
Ju	PCSL		P-5		MTL					

Gambar 4. Jadwal P5 Kelas XI

SMAN 11 Surabaya tidak ada pengadaan dana pada kegiatan P5 sehingga aktivitas yang dilakukan hanya terbatas pada ruang kelas dan lingkup sekolah. Dari sekolah juga tidak ada penarikan dana kepada peserta didik sehingga aktivitas yang dijalankan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti, internet ataupun dana mandiri dari peserta didik untuk keperluan mencetak portofolio.

Modul tema suara demokrasi untuk fase F memuat nama tema dan fase, tujuan, alur, target, tahapan (pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi), dimensi, elemen, sub elemen, relevansi tema, cara penggunaan modul, aktivitas yang akan dijalankan, dan refleksi assessemen. modul yang digunakan oleh SMAN 11 Surabaya adalah hasil modifikasi dari modul sekolah lain dengan menyesuaikan karakteristik lingkungan sekolah, budaya sekolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki SMAN 11 Surabaya.

Evaluasi Process Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Pelaksanaan P5 tema suara demokrasi untuk fase F di SMAN 11 Surabaya berjalan sesuai jadwal yang direncanakan dari bulan Agustus hingga November 2023. Antusiasme peserta didik tampak tinggi pada tahap aksi, yakni peserta didik terlibat langsung dalam pemilihan OSIS. Pemilihan OSIS mencakup rangkaian kegiatan dari orasi oleh calon OSIS, tanya jawab antara calon OSIS dan peserta didik yang menjadi pemilih, pemungutan suara, hingga penghitungan suara. Sedangkan pada tahap pengenalan, tahap kontekstual peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan diskusi dan analisis.



Gambar 5. Brosur Calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMAN 11 Surabaya

Penutupan rangkaian proyek atau tahap perayaan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 yang digelar di lapangan utama SMAN

11 Surabaya yang berjudul “FESDA GEBYAR P5” (Festival Bahasa dan Budaya Gebyar P5) dan dibarengi dengan pengambilan rapor peserta didik. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menunjukkan kegiatan yang diselenggarakan oleh SMAN 11 Surabaya kepada orang tua peserta didik sehingga orang tua memiliki kepercayaan lebih kepada pihak sekolah. Kegiatan perayaan ini terdapat booth makanan kewirausahaan kelas 10 di sebelah kanan dan booth sponsor (Haus, GO bimbingan belajar, dan makanan umkm) di sebelah kiri. Penampilan yang disuguhkan mulai dari tarian tradisional Indonesia, drama cerita pendek dan drama sejarah oleh kelas 11, penampilan ekstrakurikuler paduan suara, cheerleader, dan dance, penampilan solo peserta didik, hingga penampilan dari komite sekolah.

Sebuah kegiatan tak lepas dari sebuah hambatan. Muncul berbagai kendala yang bersumber dari pendidik maupun peserta didik. Hambatan yang bersumber dari pendidik antara lain kurangnya solutif dalam menyikapi pertanyaan dari peserta didik, masih adanya jam kosong yang menyebabkan pembelajaran jadi kurang maksimal, dan kurangnya pemahaman dalam penilaian P5. Sementara, hambatan yang berasal dari peserta didik yakni, adanya peserta didik yang kurang berkontribusi dalam proyek berkelompok, adanya perbedaan pendapat yang menyebabkan terhambatnya penyelesaian proyek, dan minimnya akses peserta didik terhadap modul P5. Meskipun demikian, peserta didik melakukan upaya untuk melibatkan teman sekelompok untuk berkontribusi dalam tugas kelompok.

Evaluasi dilakukan secara kolaboratif untuk mengidentifikasi kendala dan memperbaiki kekurangan dalam implementasi program P5. Dalam pelaksanaannya, koordinator P5 mengawasi dan memberi arahan bagi guru yang belum menjalankan tugas sesuai standar, sementara Kepala Sekolah bertugas menindaklanjuti terkait laporan dari koordinator P5.

Evaluasi peserta didik dalam pembentukan karakter dilaporkan dalam rapor

P5 yang diklasifikasikan dalam empat kategori yakni, mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Evaluasi ini membantu sekolah untuk menilai efektivitas program dan mendorong peserta didik dalam mencapai kategori yang diharapkan.

Evaluasi *Product* Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Luaran produk P5 tema suara demokrasi fase F bukan berupa benda, melainkan berupa pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh masing-masing peserta didik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Luaran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, memungkinkan peserta didik untuk menerapkannya dalam berbagai situasi dan meningkatkan kapasitas mereka dalam jangka panjang.

Nama	EVORISA ISLAM HARTONO	Kelas	11
NIS/NIK	13140100581029	Fase	F
Nama Sekolah	SMAN 11 SURABAYA	Tahun Pelajaran	2023/2024
Alamat	Pekraman, Tambora 1, Mekar Sari, Tambora Surabaya		

1 Suara Demokrasi	Mula Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Merit, Bertindak Sesuai Tatanan Yang Lebih Baik, dan Bertindak Baik Membuatkan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia. Mengapresiasi hak dan kewajiban sebagai warga negara dan berkeadilan serta melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Melakukan kegiatan keprajabatan dan keprajabatan sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.				✓
Berkelakuan global Memahami peran individu dalam demokrasi. Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap etapas dan perikannya. Melakukan aksi untuk etapas terkait konsep hak dan kewajiban.				✓
Berakar kritis Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengait informasi dan gagasan. Secara kritis mengait serta mengait gagasan dan informasi yang kompleks dan akurat dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil konkrit dan analisis.				✓

Gambar 6. Rapor Hasil Capaian P5

Dari rapor P5 dapat dilihat kualitas pendidikan karakter peserta didik. Pada rapor P5 menunjukkan bahwa sekolah berfokus pada pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam hal menghargai demokrasi dan budaya lokal. Hasil dari rapor P5 memberika gambaran mengenai capaian pada tema suara demokrasi. Pemahaman mendalam dan keterampilan nyata juga tercermin melalui pengalaman langsung yang peserta didik alami. Melalui kegiatan diskusi, analisis, proyek, dan praktik lapangan, peserta didik tidak hanya memperkuat konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang akan berguna di kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Evaluasi *Context* Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Menurut (Jumari & Suwandi, 2020) evaluasi *context* adalah mengarah pada penggambaran dan rincian lingkungan lembaga pendidikan. Tujuan utama dari evaluasi konteks yakni menilai kondisi lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam menemukan kekurangan, menginventarisasi kekuatan yang dapat digunakan sebagai menutupi kekurangannya, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan juga menyelesaikan permasalahan tersebut.

Visi misi dan budaya sekolah SMAN 11 Surabaya dibuat berdasarkan tujuan pendidikan nasional, mengembangkan karakter, kompetensi, dan keterampilan peserta didik, serta menyelaraskan dengan kebijakan pemerintah tentang Kurikulum Merdeka yang memuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan oleh SMAN 11 Surabaya sejalan dengan tujuan pendidikan karakter pada UU RI No. 20 Tahun 2003 yaitu membentuk bangsa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri.

Menurut (Mulyadi, 2010) budaya sekolah merupakan kumpulan nilai yang dirancang oleh organisasi untuk mengarahkan pemikiran dan perilaku staf agar senantiasa berlandaskan moral serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, budaya sekolah dapat dipandang sebagai sistem keyakinan yang dikembangkan dan dijadikan pedoman oleh organisasi dalam menghadapi proses penyesuaian internal terhadap lingkungan eksternal.

Dari hasil penelitian (Fitriyanti & Sholeh, 2023) yang menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk fasilitator, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan Kurikulum Merdeka melalui partisipasi dan memberikan dukungan terhadap berbagai

kegiatan sekolah. Dalam hal interaksi dengan masyarakat, SMAN 11 Surabaya memiliki kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan yang diselenggarakannya karena masyarakat sudah memiliki pandangan yang baik sehingga menjadikan SMAN 11 Surabaya sebagai sekolah pilihan utama yang dipercaya orangtua dan adanya tanggapan masyarakat yang antusias terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh SMAN 11 Surabaya seperti, kegiatan Jum'at Berkah.

Dengan demikian, evaluasi *context* pada SMAN 11 Surabaya secara menyeluruh menunjukkan kompleksitas karakteristik warga sekolah baik pendidik maupun peserta didik. Keberagaman ini dapat memberikan peluang dalam membuat strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, adanya dukungan masyarakat yang tinggi terhadap SMAN 11 Surabaya dapat memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya.

Evaluasi *Input* Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Menurut (Jumari & Suwandi, 2020) evaluasi *Input* (masukan). Evaluasi input khusus dimaksudkan guna membantu dalam penentuan program untuk diterapkannya perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input melihat kendala yang ada dan sumber daya yang dimiliki. Evaluasi input mempunyai tujuan dalam membantu pihak dalam mencari alternatif solusi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga pendidikan.

Kesiapan satuan pendidikan diawali dengan kesiapan tim fasilitator proyek. Kapasitas yang harus dikuasai oleh tim fasilitator yaitu penguasaan pembelajaran berbasis proyek, strategi diferensiasi, strategi asesmen, strategi refleksi, strategi bertanya, strategi pendampingan, manajemen kelas, team teaching (mengajar kolaboratif), proses desain proyek, proses pelibatan mitra dalam ekosistem belajar, dan perayaan hasil belajar. Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5 didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam

menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan kategori kesiapan satuan pendidikan dalam menjalan P5 SMAN 11 Surabaya berada pada tahap berkembang yaitu menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia dan melakukan modifikasi pada beberapa bagian modul seperti, topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmen dengan penyesuaian kondisi dan kebutuhan peserta didik. Namun, aktivitas pada modul sebagian besar adalah diskusi dalam ruang kelas, kecuali saat aktivitas pada tahap aksi, serta kurangnya keterlibatan eksternal.

Evaluasi kemampuan tim fasilitator dalam mengembangkan perangkat perencanaan P5 tema suara demokrasi fase F di SMAN 11 Surabaya dilihat berdasarkan modul yang telah dimodifikasi. Sesuai dengan pendapat (Mustika, 2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kinerja team teaching dinilai mulai dari aspek penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran. Indikator kemampuan tim fasilitator dalam mengembangkan perangkat perencanaan P5 yaitu komponen modul proyek dan kualitas modul proyek.

Konsep Suara Demokrasi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pentingnya partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah, serta strategi implementasi Suara Demokrasi P5 untuk memperkuat partisipasi siswa. Pemahaman yang mendalam tentang topik ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah sekolah untuk mengembangkan program-program yang lebih partisipatif dan demokratis. Suara Demokrasi P5 merupakan sebuah konsep yang dikembangkan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah (Dyahningtyas et al., 2024). Pemilihan dimensi, tema, dan topik dalam P5 tema suara demokrasi fase F di SMAN

11 Surabaya dilakukan secara kolaboratif antara Waka Kurikulum, Koordinator P5, dan guru menunjukkan partisipatif dalam perencanaan. Pemilihan tema suara demokrasi untuk kelas 11 dalam fase F bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi situasi demokrasi secara nyata.

Evaluasi *input* pada program P5 tema suara demokrasi fase F di SMAN 11 Surabaya masih kurang dalam hal memanfaatkan sarana dan prasarana, tidak adanya keterlibatan pihak eksternal dalam aktivitas proyek, tidak adanya anggaran dana kegiatan P5 yang berdampak pada cakupan aktivitas proyek, maka diperlukan peningkatan kemampuan tim fasilitator dalam merencanakan aktivitas proyek, mengelola strategi pembelajaran, strategi dalam meingkatkan kolaborasi dengan pihak eksternal (komunitas, organisasi, atau pihak ahli) dalam kegiatan tema, dan memanfaatkan sarana dan prasarana.

Evaluasi *Process* Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Pelaksanaan P5 tema suara demokrasi untuk fase F di SMAN 11 Surabaya berjalan sesuai jadwal yang direncanakan dari bulan Agustus hingga November 2023. Antusiasme peserta didik tampak tinggi pada tahap aksi, yakni peserta didik terlibat langsung dalam pemilihan OSIS. Menurut (Sunarto, 2013) bahwa salah satu karakteristik pembelajaran berbasis proyek atau PjBL yaitu memiliki hubungan dengan dunia nyata. Artinya bahwa pembelajaran secara otentik melibatkan peserta didik pada masalah yang ada di dunia nyata. Salah satu upaya menghadirkan pengalaman nyata atau kontekstual pada peserta didik yaitu dengan memberikan peluang keterlibatan pihak eksternal yang berkaitan dengan isu yang diangkat dalam pembelajaran P5. Namun, pelaksanaan P5 tema suara demokrasi fase F di SMAN 11 Surabaya tidak melibatkan pihak eksternal dalam aktivitas proyek.

Penutupan rangkaian proyek atau tahap perayaan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 yang digelar di lapangan utama SMAN

11 Surabaya yang berjudul “FESDA GEBYAR P5” (Festival Bahasa dan Budaya Gebyar P5) dan dibarengi dengan pengambilan rapor peserta didik. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menunjukkan kegiatan yang diselenggarakan oleh SMAN 11 Surabaya kepada orang tua peserta didik sehingga orang tua memiliki kepercayaan lebih kepada pihak sekolah.

Hambatan dalam implementasi P5 tema suara demokrasi untuk fase F cukup kompleks, melibatkan berbagai kendala yang berasal dari pendidik maupun peserta didik. Kendala dari sisi pendidik meliputi kurangnya kemampuan dalam memberikan solusi terhadap pertanyaan peserta didik, adanya jam kosong yang mengurangi efektivitas pembelajaran, serta kurangnya pemahaman terhadap penilaian dalam P5. Di sisi lain, hambatan dari peserta didik mencakup minimnya kontribusi beberapa siswa dalam proyek kelompok, perbedaan pendapat yang menghambat penyelesaian proyek, dan keterbatasan akses siswa terhadap modul P5. Namun, peserta didik tetap berusaha mendorong anggota kelompok untuk berkontribusi dalam tugas bersama.

Selain itu, evaluasi dan monitoring kegiatan P5 dilakukan secara kolaboratif guna mengidentifikasi kendala dan menyempurnakan pelaksanaan program. Koordinator P5 bertugas memantau dan memberikan arahan kepada guru yang belum melaksanakan tugas sesuai standar, sedangkan Kepala Sekolah bertanggung jawab menindaklanjuti laporan yang disampaikan oleh koordinator P5.

Evaluasi *Product* Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Fase F

Asesmen yang dilakukan pada P5 tidak hanya berfokus pada asesmen kognitif atau hasil produk saja melainkan juga proses kinerja peserta didik dalam menjalankan aktivitas proyek. Sehingga antara asesmen formatif awal hingga asesmen sumatif harus saling berkesinambungan. (Wibisono et al.,

2017) mengungkapkan bahwa dalam konteks pembelajaran, fokus bukan hanya pada meningkatnya kapasitas kognitif, tetapi juga pada perkembangan kapasitas mental secara lebih luas, termasuk keterampilan dan sikap yang perlu ditingkatkan. Pada modul tema suara demokrasi fase F SMAN 11 Surabaya tercantum asesmen formative dan asesmen sumative yang pelaksanaannya yang terpisah, namun pada hasil studi dokumen asesmen hanya dilakukan satu kali dengan menggabungkan kedua asesmen tersebut.

(Kemendikbudristek, 2022) menjelaskan bahwa hasil pengolahan asesmen dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rapor proyek. Penyusunan rapor proyek harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu menunjukkan keterpaduan, tidak menjadi beban administrasi yang berat, dan kompetensinya utuh. Pada hasil penelitian di SMAN 11 Surabaya Capaian dan penilaian program P5 tema suara demokrasi fase F pada pendidikan karakter peserta didik berfokus pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bekebinekaan global, dan bernalar kritis. Rapor P5 dan pernyataan narasumber menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan karakter peserta didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan harapan peningkatan ke kategori sangat berkembang pada kegiatan P5 selanjutnya.

Selama kegiatan, peserta didik Kelas XI di SMAN 11 Surabaya dilatih untuk mengembangkan pemahaman demokrasi melalui diskusi, pemecahan masalah, dan penanaman nilai-nilai Pancasila seperti, kerja sama, kebinekaan, dan toleransi. Proses ini membantu peserta didik memahami pentingnya partisipasi dalam berdemokrasi. Implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin melalui kegiatan diskusi tentang pemilihan umum di Indonesia yang menekankan pada kebebasan berpendapat dan pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Kegiatan yang dilakukan termasuk ke dalam dimensi bernalar kritis. Pada dimensi bernalar kritis menjadikan peserta didik mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan sehingga tercipta solusi

permasalahan yang ada berdasarkan aktivitas penalaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Adanya dimensi bernalar kritis diharapkan peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi atau isu-isu yang berkembang di masyarakat sehingga dapat mengevaluasi dan merefleksikan penalarannya sendiri (Diputera et al., 2022).

Selain dimensi bernalar kritis, kegiatan P5 tema suara demokrasi untuk fase F di SMAN 11 Surabaya juga menonjol pada dimensi berkebinekaan global. Indonesia sebagai bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, agama, adat istiadat, bahasa, dan budaya yang beragam merupakan identitas nasional sehingga diperlukan penanaman kesadaran akan kebhinekaan supaya tidak menimbulkan potensi konflik yang dipicu adanya sentimen perbedaan (Pedersen, 2016). Dimensi berkebinekaan global memuat empat elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta berkeadilan sosial.

Evaluasi *product* tema suara demokrasi fase F di SMAN 11 Surabaya yaitu ketidaksesuaian perencanaan asesmen dan pelaksanaan asesmen, hasil rapor P5 menunjukkan bahwa karakter peserta didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Selain rapor P5 keberhasilan program ditunjukkan dengan kecakapan dan pengakuan peserta didik sebagai narasumber yang mengatakan kebermanfaatannya tema suara demokrasi dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, pengenalan ketidaksetaraan, dan aktivitas demokrasi secara luas.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi untuk Fase F di SMAN 11 Surabaya berdasarkan komponen CIPP adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Karakteristik warga sekolah SMAN 11 Surabaya sangat kompleks dalam keberagaman yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Adanya dukungan masyarakat yang tinggi terhadap SMAN 11 Surabaya dapat memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya

2. Evaluasi Input

- a. Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan P5 berada pada kategori tahap berkembang yaitu menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia dan melakukan modifikasi pada beberapa bagian modul seperti, topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmen dengan penyesuaian kondisi dan kebutuhan peserta didik. Namun, aktivitas pada modul sebagian besar adalah diskusi dalam ruang kelas, kecuali saat aktivitas pada tahap aksi, serta kurangnya keterlibatan eksternal. Selain itu, kurangnya sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana, tidak adanya keterlibatan pihak eksternal dalam aktivitas proyek, dan tidak adanya anggaran dana kegiatan P5 yang berdampak pada cakupan aktivitas proyek.
- b. Kemampuan tim fasilitator P5 dalam memodifikasi perangkat ajar/modul proyek P5 dapat dikatakan masih kurang baik. Aktivitas yang diselenggarakan terkesan monoton dan membuat peserta didik bosan. Selain itu, di dalam modul terdapat asesmen formative dan asesmen sumative yang pelaksanaannya yang terpisah, namun pada hasil studi dokumen asesmen hanya dilakukan satu kali dengan menggabungkan kedua asesmen tersebut.

3. Evaluasi Process

Kegiatan P5 tema suara demokrasi terasa lebih nyata ketika tahapan aksi dikarenakan peserta didik melakukan partisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan pemilihan OSIS. Rangkaian kegiatan pemilihan OSIS berawal dari orasi calon ketua dan wakil ketua OSIS yang disertai interaksi dengan peserta didik

lainnya, pemungutan suara, hingga penghitungan suara.

4. Evaluasi Product

Hasil rapor peserta didik SMAN 11 Surabaya berada pada kategori berkembang sesuai harapan yang menunjukkan kegiatan P5 tema suara demokrasi fase F berdampak positif pada pengembangan karakter peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Rekomendasi

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus lebih memanfaatkan peluang yang dimiliki seperti memanfaatkan keberagaman karakteristik peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal dan memanfaatkan dukungan masyarakat untuk memperkuat kolaborasi atau melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.
- b. Sekolah perlu melakukan implementasi asesmen sesuai dengan perencanaan. Sekolah perlu menyusun panduan praktis untuk memisahkan pelaksanaan asesmen dengan contoh-contoh rubrik penilaian yang mudah dipahami. Selain itu, Koordinator P5 perlu lebih tegas dalam melakukan tindakan untuk mendisiplinkan aktivitas supaya sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

2. Bagi Pendidik

Melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memodifikasi modul sebagai bahan ajar P5 supaya mampu memberikan variasi aktivitas proyek dan memunculkan keterlibatan eksternal. Misalnya, kunjungan lapangan, kegiatan debat dengan antar kelas, atau mendatangkan ahli yang relevan dalam topik tema, dan menjalin kerja sama dengan komunitas lokal.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian evaluasi atau topik serupa yakni kurikulum pendidikan, peneliti merekomendasikan untuk (1) Memperdalam kajian terkait evaluasi, kurikulum pendidikan, dan implementasi program; (2) Mengembangkan indikator keberhasilan yang lebih spesifik Mengukur dampak implementasi program terhadap karakter dan kompetensi peserta didik; (3) Mengukur dampak implementasi program terhadap karakter dan kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Dyahningtyas, E. P., Rahmawan, D., Rosanti, D. A., Khapsari, D. I., Putri, G. I., Wijaya, R. T., Putri, S. B., Ardhita, W. I., & Ganinda, N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bertema Demokrasi pada Tahun Politik di SMPN 1 Mojosari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2255>
- Fitriyanti, E. S., & Sholeh, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10, 914–923.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659–1669. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Mukarromah, S. A., Sholeh, M., & Riyanto, Y. (2024). Evaluasi Model CIPP pada

- Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 297–305. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1115>
- Mustika, I. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Team Teaching Di SMK. *Educational Managemen Unnes*, 3(2), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/4385>
- Pedersen, L. (2016). Religious Pluralism in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Anthropology*, 17(5), 387–398. <https://doi.org/10.1080/14442213.2016.1218534>
- Suyitno, M., Rukhmana, T., Siti Nurmiati, A., Romadhon, F., Irawan, I., & Mokodenseho, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>
- Utami, I. R., & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 24–40. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961/44498>
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), Pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wibisono, S., Gusniarti, U., & Nurtjahjo, F. E. (2017). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati Dan Perilaku Bekerjasama. *SCHEMA Journal of Psychological Research*, 3(1), 1–10.
- Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>